

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari *Indonesian Capital Market Directory*. Terdiri atas perusahaan yang membagikan deviden 2008 – 2012, yaitu data dari perusahaan *go public* yang melakukan pengungkapan sosial dalam *annual report*-nya dan mempublikasikan pada *website* resmi BEI. Dan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.2 Populasi dan Sample Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya penentuan sampel menggunakan metode *Purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel secara tidak acak dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

<b>No</b>	<b>Penjelasan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2012.	398
2	Perusahaan yang delisting dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 - 2012 .	20
3	Perusahaan yang tidak membagi dividen tunai secara berturut-turut dari tahun 2008-2012	322

Berdasarkan penjelasan diatas maka diperoleh sampel sebanyak 56 perusahaan yang membagikan deviden tunai secara berturut-turut dari tahun 2008-2012 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Sampel Perusahaan yang Diteliti**

1	Ace Hardware Indonesia Tbk, Pt	ACES
2	Adhi Karya (Persero) Tbk, Pt	ADHI
3	Akr Corporindo Tbk, Pt	AKRA
4	Aneka Tambang Tbk, Pt	ANTM
5	Arwana Citramulia Tbk, Pt	ARNA
6	Astra Agro Lestari Tbk, Pt	AALI
7	Astra Graphia Tbk, Pt	ASGR
8	Astra Otoparts Tbk, Pt	AUTO

9	Berlina Tbk, Pt	BRNA
10	Darya-Varia Laboratoria Tbk, Pt	DVLA
11	Ekadharna International Tbk, Pt	EKAD
12	Enseval Putera Megatrading Tbk, Pt	EPMT
13	Fks Multi Agro Tbk, Pt	FISH
14	Fortune Indonesia Tbk, Pt	FORU
15	Goodyear Indonesia Tbk, Pt	GDYR
16	Gowa Makassar Tourism Development Tbk, Pt	GMTD
17	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, Pt	HMSP
18	Indo Kordsa Tbk, Pt	BRAM
19	Indofood Sukses Makmur Tbk, Pt	INDF
20	Indosat Tbk, Pt	ISAT
21	Jasa Marga ( Persero) Tbk, Pt	JSMR
22	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk , Pt	JTPE
23	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, Pt	JKON
24	Jaya Real Property Tbk, Pt	JRPT
25	Kalbe Farma Tbk, Pt	KLBF
26	Lautan Luas Tbk, Pt	LTLS
27	Lion Metal Works Tbk, Pt	LION
28	Lionmesh Prima Tbk, Pt	LMSH
29	Mandom Indonesia Tbk, Pt	TCID
30	Mayora Indah Tbk, Pt	MYOR
31	Media Nusantara Citra Tbk, Pt	MNCN
32	Merck Tbk, Pt	MERK
33	Metrodata Electronics Tbk, Pt	MTDL
34	Multi Bintang Indonesia Tbk, Pt	MLBI
35	Multi Indocitra Tbk, Pt	MICE
36	Mustika Ratu Tbk, Pt	MRAT

37	Panorama Sentrawisata Tbk, Pt	PANR
38	Pembangunan Jaya Ancol Tbk, Pt	PJAA
39	Radiant Utama Interinsco Tbk, Pt	RUIS
40	Ramayana Lestari Sentosa Tbk, Pt	RALS
41	Selamat Sempurna Tbk, Pt	SMSM
42	Sepatu Bata Tbk, Pt	BATA
43	Sumi Indo Kabel Tbk, Pt	IKBI
44	Summarecon Agung Tbk, Pt	SMRA
45	Surya Citra Media Tbk, Pt	SCMA
46	Surya Toto Indonesia Tbk, Pt	TOTO
47	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Pt, Tbk	PTBA
48	Telekomunikasi Indonesia Tbk, Pt	TLKM
49	Tigaraksa Satria Tbk , Pt	TGKA
50	Timah (Persero) Tbk, Pt	TINS
51	Total Bangun Persada Tbk, Pt	TOTL
52	Trias Sentosa Tbk, Pt	TRST
53	Tunas Ridean Tbk, Pt	TURI
54	Unilever Indonesia Tbk, Pt	UNVR
55	United Tractor Tbk, Pt	UNTR
56	Wijaya Karya (Persero) Tbk, Pt	WIKA

**Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012**

### 3.3 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2005).

Yang digunakan sebagai variabel terikat yaitu: tingkat *return* harga saham per periode, yang kemudian dinyatakan dengan notasi Y.

b. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2005).

Variabel independen dalam penulisan ini adalah kinerja keuangan dengan proksi (Weston & Brigham, 1981) :

$$\bullet \text{ Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\bullet \text{ Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang.

$$\bullet \text{ Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$\bullet \text{ Return on investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Return on investment (ROI)* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio *profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham dengan proksi :

$$\text{Return total} = \frac{P_t - P_{t-1} + Dt}{P_{t-1}}$$

Keterangan :  $P_t$  = harga saham

$P_{t-1}$  = harga saham periode sebelumnya

$Dt$  = deviden

### 3.4. Alat Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji seberapa besar pengaruh antara Rasio *likuiditas (current ratio)*, rasio *leverage (debt to equity)*, rasio aktivitas (*total aset*

*turn over*), dan rasio *profitabilitas (return on investment)* terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### **1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang handal untuk melihat normalitas residual adalah dengan *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006).

### **2. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi (hubungan) diantara anggota-anggota sampel penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu. Menurut Santoso (2000), autokorelasi adalah kondisi dimana kesalahan pengganggu saling berkorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi, digunakan uji Durbin Watson ( Uji DW ) dengan ketentuan:

Untuk melakukan pengujian ada tidaknya masalah autokorelasi, peneliti akan melakukan uji Durbin – Watson dengan syarat  $d_U < DW < 4 - d_U$  (Ghozali, 2011).

**Tabel 3**  
**Klasifikasi Nilai d ( Uji Autokorelasi )**

Nilai d	Keterangan
$0 < d < d_L$	Ada Autokorelasi
$d_L < d < d_U$	Tanpa Kesimpulan
$4 - d_L < d < 4$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_U < d < 4 - d_L$	Ada autokorelasi
$d_U < d < 4 - d_U$	Tanpa kesimpulan

Sumber : Durbin Watson (d Test): Gozali, 2011

### 3. Uji Multikolienaritas

Multikolienaritas adalah adanya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam persamaan regresi. Adanya multikolienaritas akan mengakibatkan ke tidaktepatan estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Hal ini menyebabkan koefisien dan standar deviasi sangat sensitif terhadap perubahan harga (Gujarati, 1995).

Akibat dari terjadinya multikolienaritas adalah :

1. Koefisien regresi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standard *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak berharga.



3. Koefisien regresi setiap variabel bebas secara sistematis tidak signifikan sehingga tidak diketahui variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.
4. Tanda koefisien regresi akan berlawanan dengan yang diramalkan secara teoritis.
5. Jika salah satu variabel bebas dihilangkan dari model regresi yang ditaksir, ini dapat menyebabkan koefisien regresi variabel bebas yang masih ada mempunyai koefisien regresi yang signifikan secara statistik.

Menurut Gujarati (1995), untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas digunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, jika nilai VIF diatas 10 maka terdapat gejala multikolinearitas.

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas.

### 3.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1 Uji Regresi Berganda

Setelah asumsi uji klasik, maka tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi. Uji model Regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik F, uji ini dilakukan untuk menguji secara bersama-sama antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan *return on invetsment* terhadap *return* dimana hasil signifikansi dari F hitung harus di bawah tingkat signifikansi *alpha* yang telah ditetapkan yakni sebesar 5%. Jika signifikansi dari F hitung lebih besar dari 0,05; maka model tidak dapat digunakan untuk memprediksi *return*.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Return* saham

a = konstanta

$b_1X_1$  = *current ratio*

$b_2X_2$  = *debt to equity ratio*

$b_3X_3$  = *total asset turn over*

$b_4X_4$  = *return on investment*

Kriteria pengujiannya adalah seperti berikut ini:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu apabila  $p\ value > 0.05$  atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai  $alpha\ 0,05$  berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu apabila  $p\ value < 0.05$  atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai  $alpha\ 0,05$  berarti model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

Uji hipotesis dilakukan dengan melakukan uji bersama-sama. Uji bersama-sama variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang akan diuji yaitu:

- a.  $H_{a1}$  : Rasio *likuiditas* berpengaruh terhadap *return* saham.
- b.  $H_{a2}$  : Rasio *leverage* berpengaruh terhadap terhadap *return* saham
- c.  $H_{a3}$  : Rasio aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham
- d.  $H_{a4}$  : Rasio *profitabilitas* berpengaruh terhadap *return* saham
- e.  $H_{a5}$  : Rasio *likuiditas*, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio *profitabilitas* berpengaruh terhadap *return* saham.

### 3.5.2 Pengujian Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan atau sering kali disebut uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) F yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05.

Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$  maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai

probabilitas signifikansi  $> 0.05$  maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.5.3 Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

### 3.5.4 Pengujian Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Kriteria pengujiannya adalah seperti berikut ini:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu apabila  $\rho$  value  $< 0.05$  atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai  $\alpha$  0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu apabila  $\rho$  value  $> 0.05$  atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai  $\alpha$  0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.